

**REPRESENTASI CITRA POLITIK BOBBY
NASUTION DI FEED INSTAGRAM
@POSMETRO_MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RISFIKA DWI ANISYAH
NPM 2203110049

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audiovisual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : RISFIKA DWI ANISYAH
NPM : 2203110049
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Medan, 02 April
Waktu : pukul 09.00 s/d selesai

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. (.....) 
PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO S.Sos., M.I.Kom. (.....)
PENGUJI III : Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. (.....) 

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris




Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN 0030017402


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

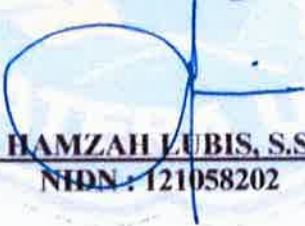
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : RISFIKA DWI ANISYAH
NPM : 2203110049
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : **REPRESENTASI CITRA POLITIK BOBBY
NASUTION DI FEED INSTAGRAM
@POSMETRO_MEDAN**

Medan, 30 Maret 2026

Pembimbing


Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Risfika Dwi Anisyah**, NPM 2203110049, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2026

Yang Menyatakan,



RISFIKA DWI ANISYAH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang telah dianugerahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sukses. Semoga kedamaian dan berkah Allah senantiasa menyertai Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga syafaatnya selalu menyertai kita semua.

Skripsi ini berjudul **“Representasi Citra Politik Bobby Nasution pada Feed Instagram @posmetro_medan”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana citra politik Bobby Nasution direpresentasikan melalui konstruksi visual dan naratif dalam liputan media sosial, khususnya pada feed Instagram akun @posmetro_medan, menggunakan pendekatan analisis framing. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan studi komunikasi politik digital, terutama terkait peran media sosial dalam membentuk citra pejabat publik..

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini tidaklah tanpa tantangan dan keterbatasan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada orang

tua khususnya ibu penulis **Nila Wati** tercinta yang selalu memberikan doa, cinta, perhatian, motivasi, dan dukungan yang tak tergoyahkan. Semua pengorbanan yang telah mereka lakukan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan kesehatan yang melimpah, berkah, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Jumino** selaku Ayah tiri. Kehadiran dan kesabaran Bapak adalah anugerah besar, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dengan umur panjang, kesehatan, dan kebahagiaan keluarga kita. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak penulis yaitu **Rizky Chairunnisa** yang selalu hadir sebagai teman setia yang penuh perhatian dalam keseharian penulis, serta keponakan **Rizqia Alfatunnisa Hadi Hasibuan**. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi dan selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
9. Terima kasih kepada POS METRO MEDAN (@posmetro_medan) atas kemurahan hati memberikan akses terhadap postingan Instagram-nya, yang sangat memudahkan proses analisis dalam skripsi ini.
10. Terima kasih yang mendalam kepada sahabat KKN teman yang sudah dikenal sebelumnya, kini menjadi lebih akrab setelah berbagi pengabdian. Dukungan sederhana kalian yang begitu berarti telah menjadi kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada para sahabat mulai awal perkuliahan yaitu Elda Hijriah Siti Marwah Marpaung, Marcella Dewi Yanti, dan Dea Ananda Putri. Persahabatan kita yang kuat menjadi sumber kekuatan tak ternilai, menemani dan menyempurnakan perjalanan skripsi ini sampai selesai.

Medan, Agustus 2025

Penulis

Risfika Dwi Anisyah

REPRESENTASI CITRA POLITIK BOBBY NASUTION DI FEED INSTAGRAM @POSMETRO_MEDAN

Risfika Dwi Anisyah
2203110049

ABSTRAK

Penelitian ini menilai bagaimana citra politik Bobby Nasution ditampilkan dalam feed Instagram @posmetro_medan, dengan tujuan mengidentifikasi konstruksi visual-naratif yang memengaruhi persepsi generasi milenial. Penelitian ini mengisi kesenjangan studi sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada akun pribadi politisi di era digital, di mana media lokal berperan aktif dalam membentuk makna politik serta dinamika opini publik di tingkat daerah. Fokus utama adalah menganalisis framing visual-naratif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berlandaskan model Entman. Data dikumpulkan melalui analisis feed Instagram @posmetromedan, meliputi observasi foto, video, caption, serta dokumentasi posting terkait Bobby. Selanjutnya, data diproses secara interaktif menggunakan metode Miles-Huberman melalui tahapan reduksi data, pengkategorian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil utama menunjukkan Bobby digambarkan sebagai pemimpin yang proaktif dan responsif lewat visual aktivitas lapangan, narasi berbasis data seperti penyerapan 13.000 tenaga kerja, serta framing positif tanpa menyertakan kritik atau alternatif solusi, yang pada akhirnya memperkuat legitimasi politik secara selektif. Kesimpulannya, media lokal melalui feed Instagram berperan menegaskan citra politik positif, memberi dampak pada literasi digital serta strategi komunikasi politik di tingkat daerah.

Kata kunci: *representasi, citra politik, media lokal, Instagram, Bobby Nasution*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1.Manfaat Teoritis	6
1.5.2.Manfaat Akademis.....	7
1.5.3.Manfaat Praktik	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi.....	9
2.2 Representasi.....	11
2.3 Citra Politik	Error! Bookmark not defined.
2.4 Media Sosial	13
2.5 Media Online	Error! Bookmark not defined.
2.6 Framing Media	15
2.7 Teori Model Framing Robert N. Entman	16
2.8 Anggapan Dasar	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Kerangka Konsep	20
3.3 Definisi Konsep.....	20
3.3.1.Komunikasi Politik.....	20

3.3.2.Citra Politik	21
3.3.3.Representasi Media	21
3.3.4.Instagram sebagai Media Politik	22
3.4 Kategori Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1.Observasi Partisipan Non-Reaktif	23
3.5.2.Studi Dokumentasi Digital	24
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.6.1.Reduksi Data (Data Reduction).....	25
3.6.2.Kategorisasi Data.....	25
3.6.3.Analisis Representasi.....	26
3.6.4.Interpretasi Makna.....	27
3.6.5.Penarikan Kesimpulan.....	27
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.8 Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.2 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 Kerangka Konsep	20
Tabel 3.4.1. Kategorisasi Penelitian	23
Tabel 4.4.1. Analisis Framing Berdasarkan Model Robert N. Entman.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bobby Nasution dalam peluncuran Universal Health Coverage	35
Gambar 2 Pertemuan Bobby Nasution Dengan Komunikas Ojek Online	40
Gambar 3 Menjalin kerja sama dengan PT Kawasan Industri Nusantara	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK 1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir
2. SK 2. Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. SK 3. Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir
4. SK 4. Undangan Seminar Proposal Tugas Akhir
5. SK 5. Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa
6. SK 10. Undangan Panggilan Ujian Akhir Sidang Meja Hijau
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi politik adalah bentuk komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan pihak-pihak yang berperan dalam politik, seperti soal kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan arti ini, komunikasi politik bukanlah sesuatu yang baru. Selain itu, komunikasi politik juga bisa diartikan sebagai komunikasi antara pihak yang memerintah dan pihak yang diperintah. Tujuan utama komunikasi politik adalah untuk mencapai pengaruh tertentu, sehingga isu yang dibahas dalam komunikasi politik ini bisa mengikat seluruh warga dengan sanksi yang disepakati bersama melalui lembaga politik (Nazila et al., 2025).

Media sosial memberi kebebasan kepada pengguna untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial mudah digunakan dan tidak sulit dipelajari, terutama bagi pengguna baru. Menggunakan media sosial tidak memerlukan biaya yang mahal, bahkan bisa gratis. Media sosial memudahkan pengguna dalam berinteraksi atau membagikan informasi. Saat ini, media sosial sering digunakan oleh banyak orang, salah satunya adalah Instagram. Instagram adalah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai platform jejaring sosial, termasuk Instagram itu sendiri (Sya et al., 2020).

Perubahan cara berkomunikasi ini ternyata sudah mengubah cara masyarakat Indonesia berinteraksi dalam berbagai aktivitas seperti ekonomi, sosial, budaya,

dan politik. Dalam ranah politik, perhatian masyarakat yang sangat tinggi terhadap internet menjadi peluang baru bagi para politisi dalam membangun komunikasi secara digital. Kebebasan dalam membagikan informasi di ruang digital menjadi sarana yang baik bagi politisi untuk menyampaikan pesan dan membangun citra positif di mata publik. Segala kegiatan politik yang diperlukan bisa dengan mudah disampaikan melalui media yang tersedia di ruang digital (Nofiard, 2022).

Dinamika ini semakin kuat karena perubahan cara masyarakat mengakses informasi politik. Media sosial menciptakan ruang diskusi di dunia maya, di mana setiap postingan bisa berkembang menjadi percakapan luas tanpa batasan waktu. Gambaran citra politik di media sosial kini menjadi alat penting dalam membangun kredibilitas pemimpin, terutama bagi pemimpin muda yang ingin menunjukkan gaya kepemimpinan yang lebih rasional namun tetap penuh empati. Instagram memberi ruang untuk membangun citra yang sangat terkontrol, di mana setiap foto dan teks yang ditulis bisa berfungsi sebagai cara yang halus untuk membangun persepsi publik terhadap sosok pemimpin tersebut (Siregar & Azhar, 2024).

Citra seseorang atau kelompok bisa diubah melalui media. Media bisa membantu memperbaiki citra yang buruk menjadi baik, atau mengubah citra yang baik menjadi buruk. Selain itu, media juga bisa membuat citra baik jadi lebih baik lagi atau citra buruk jadi lebih jelek. Perubahan citra seseorang tidak bisa terjadi sendiri, tetapi membutuhkan proses yang memengaruhi cara berpikir masyarakat terhadap hal tersebut. Politik yang ada di benak masyarakat tidak selalu sesuai dengan keadaan sebenarnya, karena mungkin masyarakat hanya memahami

berdasarkan realitas yang disampaikan media atau realitas yang dibuat oleh media (Wardana Ady, 2020).

Dalam konteks ini, Muhammad Bobby Afif Nasution, S.E., M.M., yang akrab disapa Bobby Nasution adalah seorang pemimpin muda yang sudah lulus sarjana di bidang agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Ia juga menikah dengan Kahiyang Ayu dan menjadi menantu Presiden Joko Widodo, hal ini membuat namanya semakin dikenal dalam dunia politik. Melalui akun Instagram resminya, @bobbyst, ia sering membagikan berbagai konten terkait kegiatan kepemimpinannya, program pembangunan, serta interaksi sosial dengan masyarakat (Musyorafah, 2023). Penggunaan media sosial dalam konteks ini menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan pembentukan gambaran atau citra politik di ruang digital. Penelitian sebelumnya umumnya fokus pada popularitas politisi secara keseluruhan atau dampak media sosial terhadap elektabilitas (Hisan & Azhar, 2020).

Bobby Nasution memperkenalkan program Jaminan Kesehatan Semesta (UHC) Prioritas di Sumatera Utara, yang sejak 1 Oktober 2025 memungkinkan warga hanya perlu menunjukkan KTP untuk mendapatkan layanan kesehatan gratis melalui Probis Sumut Berkah, dengan tingkat kepesertaan JKN mencapai 100,20 % lebih cepat dari target. Pada 3 Oktober 2025, ia bertemu perwakilan pengemudi ojek online dari platform Grab, Gojek, dan Maxim di Kantor Gubernur Medan, serta menginisiasi Satgas Pengawasan Biaya Jasa Pengguna Sepeda Motor Berbasis Aplikasi demi keadilan tarif dan keselamatan kerja. Selanjutnya, pada 9 Oktober 2025, ia menandatangani MoU dengan PT Kawasan Industri Nusantara (KINRA)

di KEK Sei Mangkei, Simalungun, dengan target penyerapan 13 000 tenaga kerja lokal pada 2025-2026, memberi prioritas pada pekerja Sumut.

Pemilihan kepala daerah adalah proses rekrutmen politik di mana rakyat memilih tokoh-tokoh yang ingin mencalonkan diri sebagai pemimpin daerah, seperti Gubernur atau Wakil Gubernur, Bupati atau Wakil Bupati, serta Walikota atau Wakil Walikota (Lubis, 2018). Citra politik Bobby Nasution menjadi aspek penting untuk dianalisis karena representasinya di media digital, khususnya melalui akun Instagram @posmetro_medan, memainkan peran strategis dalam membentuk persepsi publik terhadap kepemimpinannya. Sebagai Wali Kota Medan, Bobby secara aktif melaksanakan berbagai kebijakan strategis seperti revitalisasi infrastruktur, penataan tata kota, dan penanganan keluhan warga melalui kanal digital. Aktivitas-aktivitas ini kemudian diangkat dan direpresentasikan oleh media lokal, termasuk @posmetro_medan, dalam bentuk unggahan foto, video, dan narasi visual yang menampilkan dirinya sebagai pemimpin muda yang praktis, responsif, dan berorientasi pada hasil. Pola pemberitaan semacam ini sangat efektif dalam menarik simpati pemilih, terutama dari kalangan milenial dan Gen Z yang merupakan pengguna aktif media sosial (Azhar, 2025).

Kesenjangan dalam penelitian ini berada pada perbedaan yang penting antara cara aktor politik membangun citra diri sendiri dan cara media lokal memproduksi representasi mereka sebagai pihak ketiga. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Siregar & Azhar, 2024) fokus pada bagaimana Bobby Nasution membangun citra politiknya melalui akun Instagram pribadinya @bobbynst. Dalam penelitian itu, ditemukan bahwa akun pribadi berperan sebagai alat komunikasi satu

arah yang sangat terkontrol, di mana semua narasi visual dan teks dibuat secara terencana oleh tim internal untuk menciptakan kesan positif di mata masyarakat. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menggambarkan bagaimana citra tersebut diubah atau dikonstruksi ulang oleh media berita lokal yang memiliki kebebasan dalam menentukan isi beritanya masih sedikit penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana citra politik dibangun melalui penggunaan simbol, narasi visual, dan strategi komunikasi digital secara terstruktur.

Kesenjangan berikutnya terkait dengan peran media lokal seperti @posmetro_medan dalam sistem informasi digital di tingkat daerah. Penelitian sebagian besar hanya fokus pada media nasional utama atau media sosial pribadi tokoh politik. Padahal, media lokal memiliki kemampuan untuk mengontrol informasi yang unik karena lebih dekat dan menggunakan bahasa yang lebih alami dengan masyarakat setempat. Seperti yang ditegaskan Hall (1997), media tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga menghasilkan makna yang dipengaruhi oleh konteks dan ideologi institusi media tersebut. Terdapat kemungkinan ketidaksesuaian antara narasi tokoh yang ingin menonjolkan sisi sempurna dengan narasi media yang bisa menyoroti sisi kontroversial, kritik publik, atau isu kecil yang tidak muncul di akun pribadi tokoh itu.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menganalisis bagaimana gambaran politik Bobby Nasution ditampilkan melalui akun @posmetro_medan. Keunikan penelitian ini tidak terletak pada sosok Bobby Nasution itu sendiri, melainkan pada siapa yang membuat gambaran tersebut dan platform media lokal yang digunakan. Dengan membandingkan cara media

lokal meliputi hal-hal tersebut dengan narasi yang dibuat di akun pribadi, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peran media lokal di Medan sebagai pembentuk realitas politik yang berpengaruh besar dalam membentuk opini masyarakat di tingkat lokal melalui interaksi yang terjadi di platform Instagram.

1.2 Pembatasan Masalah

Guna menjaga kedalaman analisis, penelitian ini dibatasi pada beberapa parameter spesifik. Objek penelitian difokuskan hanya pada unggahan (*feed*) yang merepresentasikan sosok Bobby Nasution di akun Instagram @posmetro_medan, dengan membatasi fitur pada foto, video, dan kolom komentar yang menyertainya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Representasi Citra Politik Bobby Nasution di Feed Instagram @posmetro_medan

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Representasi Citra Politik Bobby Nasution di Feed Instagram @posmetro_medan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat signifikan dalam memetakan bagaimana media massa lokal di era digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai saluran penyampai informasi pasif, melainkan telah bertransformasi menjadi aktor aktif yang melakukan dekonstruksi sekaligus rekonstruksi citra politik melalui mekanisme pemingkiaan visual dan tekstual pada platform Instagram.

1.5.2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharap mampu memperdalam pemahaman mengenai dinamika ruang publik digital di tingkat daerah serta memperkuat relevansi teori konstruksi realitas sosial dalam ekosistem media sosial yang serba cepat. Kontribusi teoritis ini menjadi krusial untuk mengisi celah literatur mengenai peran media lokal sebagai produsen makna yang memiliki kedekatan kultural dan geografis dengan audiensnya, yang pada akhirnya memengaruhi bagaimana sebuah identitas politik dipersepsikan secara kolektif di ruang siber.

1.5.3. Manfaat Praktik

Penelitian ini dirancang untuk memberikan panduan strategis bagi para aktor politik dan tim komunikasinya dalam memahami kompleksitas manajemen citra ketika narasi tersebut tidak lagi berada di bawah kendali penuh kanal pribadi, melainkan dikelola oleh pihak ketiga yang memiliki independensi redaksional. Bagi institusi media, penelitian ini menjadi bahan refleksi fundamental mengenai tanggung jawab sosial dan etika pembingkai berita di tengah tuntutan algoritma yang sering kali mengedepankan viralitas. Selain itu, fungsi praktis yang tidak kalah penting adalah sebagai instrumen penguatan literasi media digital bagi masyarakat luas, sehingga publik menjadi lebih kritis dan tidak mudah terpolarisasi saat mengonsumsi narasi politik yang telah dimediasi oleh berbagai kepentingan dan agenda setting media lokal dalam membentuk persepsi publik di tingkat akar rumput.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti komunikasi politik, gambaran politik, representasi media, peran Instagram sebagai media politik, serta peran media lokal Posmetro Medan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu Lokasi penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dijabarkan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan pemaparan Kesimpulan dan saran oleh peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.- sama di sini maksudnya adalah memiliki makna yang sama. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperkatakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu belum tentu menimbulkan kesamaan menimbulkan kesamaan makna. Dengan makna. Dengan lain perkataan, lain perkataan, mengerti bahasanya mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu (Effendy, 2009).

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam

komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu” (Pohan, 2021).

2.2 Representasi

Representasi dapat diinterpretasikan sebagai cara untuk menyampaikan realitas dalam komunikasi melalui berbagai media seperti kata-kata, tulisan, suara, gambar, atau gabungannya (Firmansyah et al., 2022).

Teori representasi juga menyoroti peran media massa dalam menciptakan dan mempengaruhi representasi. Media memiliki kekuatan untuk memilih, mengedit, dan menyajikan cerita, gambar, dan narasi yang mencerminkan realitas tertentu. Namun dalam teori ini juga menekankan bahwa konsumen menginterpretasikan representasi secara kritis dengan mengenali asumsi atau apa saja yang terkandung di dalamnya. “The meaning is constructed by the system of representation. It is constructed and fixed by the code, which sets up the correlation between our conceptual system and our language system in such”(Hall, 1997). Pada waktu yang sama konsumen akan melakukan proses penafsiran, di mana mereka akan memberikan makna pada representasi berdasarkan konteks sosial, pengalaman, dan budaya mereka (Sholichah et al., 2023).

Pengaruh representasi media terhadap persepsi masyarakat mengenai isu-isu sosial dan politik merupakan topik yang sangat relevan di era informasi saat ini. Media massa dan media sosial, sebagai dua saluran utama komunikasi, memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk pandangan publik terhadap berbagai isu. Memahami bagaimana kedua jenis media ini memengaruhi persepsi masyarakat sangat penting dalam meramalkan dinamika ekonomi dan masalah sosial. Konsep ini menjelaskan bahwa seiring meningkatnya pendapatan,

konsumsi juga meningkat, namun tidak dalam proporsi yang sama, sehingga menghasilkan karakteristik yang berbeda pada masing-masing jenis media dan dampaknya terhadap perspektif masyarakat (Najwan & Azmi, 2023).

Representasi ini membentuk citra positif yang menekankan aspek kepemimpinan dan keberhasilan program, sekaligus mengarahkan audiens pada pemaknaan tertentu mengenai kinerja dan legitimasi politiknya. Namun, dari perspektif analisis framing model Robert N. Entman, pola pemberitaan tersebut juga mengindikasikan adanya pembingkaihan strategis, di mana media lebih menonjolkan sisi keberhasilan dibandingkan kritik atau kontroversi yang terkait. Framing seperti ini berpotensi menyederhanakan kompleksitas realitas politik dan membatasi ruang publik untuk memahami persoalan secara kritis. Dengan demikian, representasi Bobby Nasution di Instagram @posmetro_medan tidak bersifat netral, melainkan merupakan hasil konstruksi media yang dipengaruhi oleh kepentingan editorial, ideologi media, serta karakteristik platform media sosial itu sendiri (Hidayah & Azizah, 2025).

2.3 Citra Politik

Citra politik merupakan persepsi atau gambaran mental publik terhadap tokoh atau partai politik yang mencakup aspek seperti pengaruh, wewenang, kekuasaan, kerjasama, konflik, dan kompromi dalam berbagai aktivitas politik. Citra ini dibentuk melalui komunikasi strategis dengan tujuan membangun opini yang menguntungkan, sering kali bersifat selektif dan manipulatif. Di Indonesia, partai politik seperti Golkar kurang mampu membangun citra yang kuat melalui "The Party of Idea" serta tidak responsif secara cepat terhadap isu-isu publik, sehingga sulit mengembalikan kepercayaan dari konstituen (Wardana Ady, 2020).

Pembentukan citra melibatkan konstruksi citra oleh media massa melalui dua model, yaitu model good news dan model bad news. Model good news merupakan konstruksi yang cenderung membangun berita sebagai berita yang baik. Sementara itu, model bad news merupakan konstruksi yang cenderung menggambarkan citra yang buruk atau tidak adil terhadap objek pemberitaan (Santoso, 2016).

Dalam konteks penelitian "**Representasi Citra Politik Bobby Nasution di Feed Instagram @posmetro_medan**", analisis difokuskan pada cara media lokal pihak ketiga membangun gambaran tentang Bobby Nasution melalui narasi visual dan teks di bawah posting. Feed @posmetro_medan merepresentasikan Bobby sebagai pemimpin yang proaktif melalui penampilan pembangunan infrastruktur, kunjungan lapangan, serta inisiatif sosial yang menonjolkan keterlibatan langsung dengan masyarakat Medan. Representasi ini berkontribusi pada memperkuat legitimasi politiknya dengan menunjukkan responden yang positif dan interaksi tinggi, yang mencerminkan hubungan timbal balik antara penampilan dan tanggapan audiens (Azhar, 2025).

Sebagai Gubernur Sumatera Utara dan mantan Wali Kota Medan, Bobby Nasution memanfaatkan Instagram untuk membangun citra visioner melalui konten revitalisasi kota dan respons cepat terhadap isu lokal. Akun @Posmetro_medan berfungsi sebagai mediator yang memperkuat citra tersebut dengan memilih sudut pandang yang menguntungkan, berbeda dari akun resmi @bobbynst yang bersifat self-promotion. Strategi representasi media lokal ini kurang menunjukkan pemahaman akan pentingnya pihak ketiga dalam membentuk opini publik di era digital.

2.4 Media Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat telah menghasilkan berbagai inovasi dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah kehadiran media sosial (Hidayat, 2024). Media Sosial adalah sebuah platform digital yang memfasilitasi interaksi sosial antar pengguna. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan publik, termasuk politik dan pemerintahan (Achmad & Dwimawanti, 2024). Pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi politik saat ini sedang menjadi tren di Indonesia. Media sosial menjadi salah satu platform politik yang cukup berpengaruh (Musa et al., 2023).

Media sosial saat ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi platform untuk menyampaikan informasi politik serta mengungkapkan pendapat. Namun, karena kebebasan akses yang tinggi, sering terjadi perbedaan pendapat yang berujung pada saling serang antar kelompok. Banyaknya pengguna internet dari generasi Z memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku mereka terhadap kampanye. Selain itu, media sosial juga mengurangi kemampuan interaksi langsung dengan pemilih, menyulitkan pendengaran masukan serta penyesuaian strategi kampanye berdasarkan respons yang diterima (Bachri, 2022).

Media sosial merupakan salah satu cara untuk menyebarkan berbagai informasi, baik benar maupun salah, jujur atau tidak jujur (Muslim & Hakim, 2024). Namun, media sosial juga membawa tantangan, seperti penyebaran informasi palsu atau hoax, yang dapat memengaruhi persepsi pemilih (Faradis et al., 2024).

Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap politik dan tingkat partisipasi masyarakat. Kampanye politik, pengiriman informasi politik, serta interaksi sosial melalui media sosial dapat memengaruhi pembentukan sikap dan mendorong partisipasi dalam proses politik. Karena itu, kandidat dan partai politik perlu memahami kekuatan media sosial sebagai alat untuk memobilisasi dan meningkatkan minat pemilih. Peran media sosial dalam komunikasi politik sangat penting dalam memprediksi perubahan perilaku ekonomi dan partisipasi masyarakat. Dengan meningkatnya pengaruh media sosial, para pemimpin politik perlu memahami dinamika yang terjadi guna memanfaatkan peluang dan mengurangi risiko yang muncul (Arsyad et al., 2024).

2.5 Framing Media

Framing media merujuk pada cara media memilih dan mengatur informasi tertentu agar membentuk suatu cerita yang lebih luas, sehingga memengaruhi bagaimana masyarakat memahami isu atau tokoh sosial. Robert N. Entman menggambarkan framing sebagai proses memilih dan menekankan aspek tertentu dari kenyataan, sehingga menghasilkan makna yang lebih dominan. Proses ini mencakup cara mendefinisikan suatu masalah, menjelaskan penyebabnya, memberikan penilaian moral, serta merekomendasikan solusi. Dengan demikian, media tidak hanya melaporkan fakta secara netral, tetapi juga membentuk cara publik memahami realitas politik melalui pilihan editorial, cara menyusun cerita, dan cara menampilkan gambar. Konsep ini sangat relevan dalam konteks media sosial karena platform digital memungkinkan penekanan pada aspek tertentu sementara mengabaikan hal lain dalam berita politik. (Rambe et al., 2025)

Selain itu, framing media dianggap sebagai bagian dari proses editorial yang dipengaruhi oleh struktur industri, ideologi, kepentingan politik, serta tekanan pasar. Framing bukan hanya teknik penyajian berita, tetapi juga bentuk ekspresi fungsi ideologis media dalam membentuk pembicaraan publik dan wacana politik. Proses ini sangat penting dalam analisis representasi politik karena membuat suatu isu atau tokoh politik terlihat dalam kerangka tertentu, yang berdampak pada cara publik memahami isu tersebut sesuai dengan sudut pandang media (Rambe et al., 2025).

2.6 Media Lokal

Media lokal adalah jenis media yang beroperasi di wilayah tertentu dan fokus memberitakan hal-hal yang relevan dengan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat setempat. Media ini berperan penting sebagai sarana penyampaian informasi bagi warga setempat, menyajikan konten yang sesuai dengan konteks lokal, serta mencerminkan kondisi sosial di sekitar mereka. Media lokal bisa berbentuk cetak, radio, televisi, website, atau media sosial yang dikelola oleh institusi media yang berizin di tingkat daerah. Media lokal sering dianggap sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah, para tokoh politik setempat, dan masyarakat. (Iskandar et al., 2025).

Media lokal tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga terlibat dalam proses politik di daerah. Politik lokal mencakup berbagai aktivitas politik yang terjadi di suatu wilayah mulai dari mencari tokoh pemimpin, melakukan kampanye, hingga membuat kebijakan di tingkat legislatif dan eksekutif. Di sini, media lokal

berperan penting sebagai penghubung antara pemimpin politik dengan masyarakat dan sebaliknya. (Yusuf, 2011).

Media lokal juga berperan sebagai ruang penyampaian aspirasi publik melalui diskusi politik dan kolom komentar warga. Dalam sistem demokrasi lokal, partisipasi masyarakat sangat penting karena memungkinkan mereka menyampaikan keinginan, mengkritik kebijakan, serta memantau kinerja para pelaku politik setempat. Penelitian kualitatif lain menunjukkan bahwa media berperan besar dalam meningkatkan kesadaran politik di lingkungan komunitas, sebagai jembatan antara pemerintah daerah dan masyarakat, dengan menyediakan ruang untuk berdialog dan memberikan kritik (Winarsih & Pakpahan, 2025).

2.7 Teori Model Framing Robert N. Entman

Teori Model Framing Robert N. Entman adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis bagaimana media massa dan penggambaran tokoh politik mempengaruhi persepsi publik. Model ini berfokus pada bagaimana berita dan informasi disajikan, dikonstruksi, dan dikomunikasikan kepada publik, dengan tujuan untuk mempengaruhi pemahaman, opini, dan respons publik sesuai dengan kepentingan publik, kepentingan media atau pihak yang bertanggung jawab atas keterwakilannya (Widyaya & Setiawan, 2024).

Entman menjelaskan bahwa framing berfungsi melalui empat hal utama, yaitu mengenali masalah (*define problems*), mencari tahu atau mendiagnosis penyebabnya (*diagnose causes*), memberi penilaian tentang benar-salahnya (*make moral judge*), serta memberi saran cara mengatasinya (*suggest remedies* atau *treatment recommendation*). Keempat fungsi ini menjadi dasar untuk memahami

cara media memilih, menekankan, dan memberi makna pada aspek tertentu dari suatu peristiwa, sehingga membentuk pemahaman utama di benak masyarakat (Zubaida, 2021). Setiap postingan @posmetro_medan yang membahas Bobby akan mencari penyebabnya, menilai secara moral, serta menemukan solusi atau pesan yang disampaikan.

2.8 Anggapan Dasar

Penelitian ini dimulai dari pemahaman bahwa perkembangan media sosial Instagram telah mengubah cara media lokal membentuk citra figur publik di tingkat daerah, terutama melalui akun @posmetromedan. Instagram dianggap sebagai platform komunikasi politik digital yang penting karena mampu menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, video, Reels, teks, serta interaksi langsung dari audiens seperti komentar, like, dan share untuk membentuk persepsi publik secara lebih efektif.

Berbagai fitur Instagram seperti feed algoritmik, Stories, dan kolom komentar membantu media lokal menyebarkan pesan politik dengan cepat dan menjangkau generasi muda di Medan. Fitur ini juga mendorong tingkat keterlibatan audiens, sehingga memperkuat legitimasi citra politik. Media tersebut memanfaatkan fitur ini untuk menempatkan visual kegiatan Bobby Nasution, seperti kunjungan lapangan, pengembangan infrastruktur, dan interaksi langsung dengan warga, yang membentuk narasi bahwa Bobby Nasution adalah seorang pemimpin yang proaktif dan dekat dengan rakyat.

Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa tim redaksi @posmetromedan memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap dinamika komunikasi politik

yang cepat dan digital. Mereka tidak hanya melaporkan berita, tetapi juga memproduksi makna melalui pilihan visual, penjelasan naratif, serta penggunaan simbol-simbol kepemimpinan. Oleh karena itu, pola representasi dan strategi editorial dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi efektivitas pembentukan citra politik serta tingkat penerimaan masyarakat terhadap Bobby Nasution di wilayah Medan.

Anggapan dasar ini sesuai dengan **Teori Framing Robert N. Entman** (Widyaya & Setiawan, 2024) menjelaskan bahwa media membentuk realitas politik dengan cara memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu kejadian, sehingga menciptakan makna yang dominan dan memengaruhi cara masyarakat memahami tokoh atau isu politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji representasi citra politik dalam konten media sosial. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis akan mengamati secara langsung feed Instagram @posmetro_medan dalam upaya memperoleh informasi secara umum dan menyeluruh mengenai pola penyajian visual serta naratif. Penelitian kualitatif deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih berfokus pada penjelasan secara rinci mengenai fenomena representasi citra politik Bobby Nasution. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami bagaimana citra politik Bobby Nasution dibangun di feed Instagram @posmetro_medan, di mana konten media lokal cenderung menonjolkan aspek kepemimpinan proaktif meskipun dipengaruhi oleh dinamika editorial (Mustaqim et al., 2025).

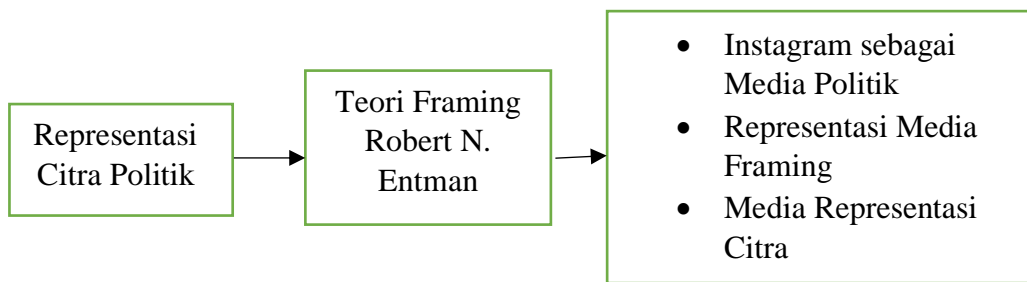
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi visual dan dokumentasi. Observasi visual dilakukan dengan mengamati secara langsung feed Instagram untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual seperti foto inspeksi lapangan, video, caption naratif, serta kolom komentar. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil tangkapan layar (screenshot) dari postingan yang dianggap memiliki makna representatif penting dalam membangun citra politik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan framing model Robert N. Entman. Analisis dilakukan melalui empat fungsi utama yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan recommend solutions.

Fungsi define problems digunakan untuk mengidentifikasi isu lokal yang diangkat; diagnose causes untuk menafsirkan penyebab masalah; make moral judgment untuk mengungkap penilaian etis; sementara recommend solutions untuk menganalisis usulan kebijakan. Selain itu, pendekatan didukung teori representasi Stuart Hall yang menekankan produksi makna melalui sistem tanda visual dan naratif (Hall, 1997).

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 2.2.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Kerangka konsep ini menggambarkan alur logika bahwa Instagram sebagai media politik menjadi ruang utama bagi media lokal untuk memproduksi dan menyebarkan pesan politik secara visual dan naratif. Dalam penelitian ini, akun Instagram @posmetro_medan berperan sebagai aktor media lokal yang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi secara aktif mengonstruksi realitas politik melalui proses representasi.

3.3 Definisi Konsep

3.3.1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah bentuk komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan pihak-pihak yang berperan dalam politik, seperti soal

kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan arti ini, komunikasi politik bukanlah sesuatu yang baru. Selain itu, komunikasi politik juga bisa diartikan sebagai komunikasi antara pihak yang memerintah dan pihak yang diperintah. Tujuan utama komunikasi politik adalah untuk mencapai pengaruh tertentu, sehingga isu yang dibahas dalam komunikasi politik ini bisa mengikat seluruh warga dengan sanksi yang disepakati bersama melalui lembaga politik (Nazila et al., 2025).

3.3.2.Citra Politik

Citra politik merupakan persepsi atau gambaran mental publik terhadap tokoh atau partai politik yang mencakup aspek seperti pengaruh, wewenang, kekuasaan, kerjasama, konflik, dan kompromi dalam berbagai aktivitas politik. Citra ini dibentuk melalui komunikasi strategis dengan tujuan membangun opini yang menguntungkan, sering kali bersifat selektif dan manipulatif. Di Indonesia, partai politik seperti Golkar kurang mampu membangun citra yang kuat melalui "The Party of Idea" serta tidak responsif secara cepat terhadap isu-isu publik, sehingga sulit mengembalikan kepercayaan dari konstituen (Wardana Ady, 2020).

3.3.3.Representasi Media

Representasi media adalah cara media massa menampilkan kehidupan sosial dengan menggunakan bahasa, tanda, dan gambar tertentu. Media tidak hanya memberi informasi tentang apa yang terjadi, tetapi juga memilih dan membentuk cara penggambaran kejadian itu. Karena itu, cara media menyajikan suatu peristiwa, tokoh, atau isu sosial bisa memengaruhi

bagaimana masyarakat memandang hal tersebut. Media memiliki kekuatan simbolik yang bisa membentuk cara orang memahami dunia sekitar. Media memilih informasi yang disampaikan dan cara menyajikannya, sehingga pesan yang sampai kepada pembaca atau penonton adalah hasil pemrosesan dari media itu sendiri. Karena itu, media bukanlah objektif atau netral, melainkan secara aktif berperan dalam membentuk pemahaman publik terhadap kehidupan sosial (McQuail, 1983).

3.3.4. Instagram sebagai Media Politik

Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh banyak orang, terutama generasi muda. Banyaknya pengguna Instagram memang cukup masuk akal karena platform ini dilengkapi berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video, foto, dan memberikan komentar terhadap unggahan orang lain (Lubis et al., 2023). Instagram berfungsi sebagai media politik yang memungkinkan aktor politik membangun citra politik, menyebarkan agenda, dan memobilisasi partisipasi publik melalui konten visual interaktif seperti Reels dan Stories. Definisi ini mengacu pada platform sebagai pembentuk agenda digital yang memengaruhi persepsi Generasi Z terhadap isu-isu sosial dan politik melalui konten yang viral.

3.4 Kategori Penelitian

Tabel 3.4.1. Kategorisasi Penelitian

NO	Konsep Penelitian	Indikator
1	Representasi	-Makna yang dibangun - Simbol visual - Narasi - Framing media
2	Citra Politik	-Penampilan - Kedekatan dengan masyarakat
3	Media Instagram	- Konten visual - Caption - Frekuensi posting
4	Media Lokal	- konstruksi realitas - Framing lokal

Sumber: Olahan Penulis, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi Partisipan Non-Reaktif

Dalam penelitian ini, penulis langsung mengamati akun Instagram @posmetromedan untuk mengenali pola komunikasi politik dalam pembentukan citra Bobby Nasution melalui foto, video, Reels, teks dan hashtag dari pengguna.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati fenomena komunikasi politik di platform digital secara sistematis tanpa mengganggu prosesnya, sehingga menghasilkan data yang jujur dan mencerminkan proses pembentukan citra melalui gambar dan teks (Haryono, 2020). Observasi ini dilakukan secara tidak terlibat dan tidak berinteraksi untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar otentik mengenai cara visual dan naratif yang digunakan, tanpa terpengaruh oleh kehadiran penulis.

3.5.2. Studi Dokumentasi Digital

Studi dokumentasi adalah cara analisis yang dilakukan dengan melihat berbagai dokumen digital terkait komunikasi politik di @posmetromedan, seperti feed, teks caption, metadata, serta kebijakan editorial yang membahas bagaimana citra Bobby Nasution direpresentasikan (Haryono, 2020).

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada dokumen primer seperti screenshot postingan, transkrip lengkap dari caption serta data sekunder berupa perbandingan dengan akun @bobbynst untuk membedakan antara promosi diri sendiri dan representasi dari pihak ketiga. Data yang digunakan mencakup foto aktifitas politik, video kunjungan kerja, laporan interaksi publik, serta berbagai artefak digital lainnya yang mendukung analisis tentang konstruksi citra.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, cara mengolah data sangat bergantung pada bagaimana data itu didapatkan, seperti melalui wawancara, observasi, atau membaca dokumen. Proses analisis data dimulai dengan meninjau seluruh data yang sudah dikumpulkan dari feed Instagram, screenshot postingan, caption, dan bahan pendukung lainnya seperti foto kegiatan politik dan video kunjungan kerja.

Analisis data merupakan tahapan yang penting dan harus dilakukan dalam setiap penelitian. Tanpa proses ini, penelitian hanya akan menghasilkan sekumpulan data mentah seperti, screenshot postingan, dan catatan observasi yang tidak memiliki makna atau nilai informasi yang jelas terkait representasi citra politik. Dengan analisis data, penulis dapat mengidentifikasi pola representasi

visual, hubungan antara narasi caption, serta makna yang terkandung dalam konstruksi citra Bobby Nasution sebagai pemimpin proaktif, sehingga mampu menjawab rumusan masalah secara mendalam dan sistematis. Dengan demikian, analisis data menjadi jembatan antara pengumpulan data digital dan visual dengan penarikan kesimpulan yang valid tentang strategi komunikasi politik media lokal.

Teknik analisis data yang digunakan dengan model interaktif kualitatif (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014), yakni sebagai berikut:

3.6.1.Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam tahapan ini, penulis menganalisis postingan Instagram yang telah dikumpulkan dari observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi informasi melalui penyederhanaan data observasi feed Instagram, penyorotan pola visual dominan, serta penekanan aspek krusial dari setiap postingan untuk mengidentifikasi tema dan pola representasi citra politik seperti "pemimpin dekat rakyat" atau "visioner". Proses reduksi ini menghasilkan kode tematik yang lebih tajam, sehingga memungkinkan penulis menelusuri hubungan antar elemen visual dan naratif secara mendalam.

3.6.2.Kategorisasi Data

Data yang sudah dituangkan selanjutnya dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan indikator penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengelompokan ini dilakukan dengan mengatur unggahan ke dalam tema-tema tertentu, seperti bagaimana tokoh diperlihatkan sebagai pemimpin,

bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat, serta bagaimana kebijakan dan program pembangunan mereka ditampilkan.

Selain itu, data juga dibagi berdasarkan jenis representasi, yaitu visual, narasi dan simbol ini bertujuan agar penulis lebih mudah mengenali pola-pola representasi yang muncul berulang kali dalam konten Instagram @posmetro_medan.

3.6.3. Analisis Representasi

Analisis representasi dilakukan dengan meninjau cara makna gambaran politik Bobby Nasution dibangun melalui proses pemilihan dan bagaimana media lokal menyajikan kontennya. penulis menganalisis secara mendalam penggunaan gambar, urutan cerita, serta simbol-simbol yang terdapat dalam setiap postingan untuk melihat bagaimana media membentuk pemahaman tentang realitas politik tertentu.

Pada tahap ini, penulis merujuk pada teori framing yang diungkapkan oleh Robert N. Entman menjelaskan bahwa media tidak hanya mengabarkan informasi, tetapi juga secara aktif memilih dan menekankan bagian tertentu dari kenyataan melalui proses penyusunan dan penafsiran isu. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menonjolkan pada cara akun @posmetro_medan membentuk gambaran kepemimpinan Bobby Nasution melalui empat fungsi framing, yaitu mendefinisikan masalah, menentukan penyebabnya, menilai dari sudut moral, serta menawarkan solusi, sehingga membentuk makna tertentu mengenai citra politiknya di media sosial.

3.6.4. Interpretasi Makna

Tahap interpretasi makna dilakukan dengan menghubungkan hasil dari analisis representasi dengan kondisi sosial, politik, dan budaya di Kota Medan. Penulis memahami makna utama yang disampaikan oleh media serta tren citra politik yang terbentuk terhadap Bobby Nasution, seperti gambaran sebagai pemimpin muda, responsif, dan dekat dengan masyarakat.

Interpretasi ini juga memperhatikan peran media lokal sebagai pihak netral yang memiliki kebebasan dalam menulis, sehingga gambaran yang muncul bisa berbeda dari narasi yang dibuat oleh akun pribadi tokoh politik. Dengan demikian, tahap ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran media lokal dalam membentuk cara masyarakat memandang tokoh tersebut.

3.6.5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data. Kesimpulan ini dibuat secara induktif berdasarkan seluruh hasil analisis dan penjelasan data. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana citra politik Bobby Nasution ditampilkan melalui akun Instagram @posmetro_medan. Kesimpulan tidak hanya menyusun kembali temuan penelitian, tetapi juga menggaris bawahi pola-pola utama dalam representasi tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan citra politik di ruang digital. Tahap ini juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi yang bersifat akademis dan praktis berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 hingga Maret 2026. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menganalisis secara kualitatif postingan di akun Instagram resmi @posmetro_medan. Analisis difokuskan pada rentang waktu tertentu untuk merekam dinamika representasi politik terbaru, dengan purposive sampling terhadap 30 postingan relevan yang menyertakan unsur visual, naratif, serta pola konten yang konsisten. Pendekatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana cara konstruksi citra politik Bobby Nasution sebagai tokoh politik lokal menggunakan analisis framing, elemen-elemen tersebut berperan membangun narasi legitimasi, karisma kepemimpinan, dan kedekatan dengan isu-isu masyarakat.

3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada deskripsi konstruksi citra politik Bobby Nasution yang ditampilkan melalui akun Instagram @posmetro_medan, sebuah platform media digital lokal di Medan, yang berperan strategis dalam memediasi opini publik pada ranah politik daerah. Citra tersebut dibentuk lewat elemen multimodal pada setiap postingan, mencakup foto, video, serta caption teks, yang bersama-sama menghasilkan persepsi audiens mengenai Bobby Nasution sebagai politisi visioner, kompeten, dan dekat dengan masyarakat. Unggahan-unggahan ini tidak sekadar menyajikan informasi faktual tentang kegiatan pemerintahan seperti program pembangunan infrastruktur dan tanggapan terhadap isu sosial tetapi juga berfungsi sebagai strategi pembentukan citra melalui pilihan sudut pengambilan gambar, urutan naratif, dan penggunaan elemen afektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Profil Bobby Nasution

Muhammad Afif Bobby Nasution, dikenal Bobby Nasution. Anak bungsu dari pasangan (alm) Erwin Nasution dan Ade Hanifah Siregar. Bobby memiliki dua orang kakak perempuan, Inge Amalia dan Poppy Dewinta Nasution. Terlahir di Tapanuli Selatan, ia mewarisi darah Mandailing dan Tapanuli Selatan, berstatus sebagai Keturunan Raja generasi ke-7 dari Raja Gunung Baringin Nasution Mandailing, Natal Penyabungan Timur. Beliau adalah seorang pengusaha dan politikus Indonesia yang saat ini menjabat sebagai Gubernur ke-19 Sumatera Utara sejak 2025. Ia sebelumnya menjabat sebagai Wali Kota ke-18 Medan dari 2021 hingga 2025. Beliau adalah menantu mantan Presiden Joko Widodo (Syahban et al., 2020).

Media Lokal sebagai Media Branding dan Framing Citra

Media lokal memiliki peran penting dalam proses pencitraan dan penokohan calon, terutama dalam situasi politik di tingkat daerah. Berbeda dengan media nasional yang lebih fokus pada isu-isu besar dan elit di pusat, media lokal beroperasi dalam lingkungan sosial yang lebih langsung berhubungan dengan audiensnya, sehingga lebih peka terhadap nilai, budaya, dan dinamika masyarakat setempat. Kedekatan ini memungkinkan media lokal untuk membingkai calon dengan memilih isu-isu tertentu, menyoroti aspek-aspek tertentu dari kepribadian atau kebijakan, serta menciptakan narasi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari

masyarakat. Dalam praktiknya, proses pencitraan dilakukan melalui konsistensi dalam peliputan mengenai program kerja, cara kepemimpinan, dan kedekatan calon dengan masyarakat, sedangkan penokohan dapat terlihat dari bagaimana media menggambarkan calon sebagai solusi atas masalah yang dihadapi daerah. Dengan cara ini, media lokal tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai ruang penciptaan makna yang mempengaruhi pandangan publik terhadap kelayakan dan kredibilitas seorang calon politik (Ramdana, 2024).

Perjalanan Karir Bobby dan Dukungan Media Lokal

Sebelum masuk dalam dunia politik, Bobby terlebih dahulu dikenal sebagai pengusaha di sektor properti. Kariernya dimulai pada tahun 2011 dengan merenovasi rumah-rumah tua untuk dijual. Kecermatannya membawanya terlibat dalam proyek-proyek besar seperti Malioboro City di Yogyakarta. Puncak karier bisnisnya tercatat pada tahun 2016 ketika ia bergabung dengan Takke Group, sebuah perusahaan real estat terkemuka, di mana ia menjabat sebagai Direktur Pemasaran sekaligus pemegang saham. Selain di bidang properti, kecintaannya pada olahraga juga membawanya menjadi manajer klub sepak bola Medan Jaya pada tahun 2014.

Langkah politik Bobby dimulai pada Pilkada 2020. Didukung oleh PDI Perjuangan, ia berhasil merebut kursi Wali Kota Medan dengan mendapatkan 54,5% suara, mengalahkan petahana Akhyar Nasution. Saat menjabat sebagai Wali Kota, Bobby dikenal memiliki gaya kepemimpinan yang tegas dan inovatif. Salah satu tindakan yang paling diingat publik adalah saat ia memerintahkan penutupan pusat perbelanjaan besar (Centre Point) pada Mei 2024 karena tunggakan pajak

sebesar Rp250 miliar. Ia juga memulai transformasi fisik kota melalui berbagai proyek revitalisasi infrastruktur di Medan.

Perjalanan politik Bobby tidak terlepas dari banyak dinamika. Pada November 2023, ia resmi keluar dari PDI-P setelah menyatakan dukungannya kepada pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka dalam Pilpres 2024. Keputusan ini membawanya bergabung dengan Partai Gerindra pada Mei 2024. Dukungan politik yang kuat dan rekam jejaknya di Medan menjadi modal besar yang mempermudahnya memenangkan Pilkada Sumatera Utara 2024. Sejak dilantik pada tahun 2025, Bobby kini mengarahkan visinya pada pembangunan ekonomi daerah dan pemerataan infrastruktur di seluruh Sumatera Utara (Id.), 2026).

Perjalanan Bobby menuju posisi Gubernur bukan hanya sekadar serangkaian aktivitas politik di dalam partai, tetapi juga merupakan langkah terencana untuk membangun dan memperkuat gambaran politiknya lewat media lokal. Media lokal memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi politik karena kedekatannya dengan konteks sosial dan budaya serta dinamika komunitas setempat. Hal ini memungkinkan kandidat untuk dikenalkan kepada masyarakat dengan cara yang lebih personal dan relevan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media lokal tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membentuk merek politik lewat pemberitaan yang menyoroti karakteristik kandidat yang dinilai unggul oleh masyarakat, seperti pencapaian, nilai-nilai kepemimpinan, dan hubungan dekat dengan warga, yang berperan dalam membentuk pandangan publik terhadap kandidat. Dalam konteks pencalonan

Gubernur, pemberitaan konsisten dari media lokal yang menekankan kemampuan dan kelebihan Bobby dalam menangani masalah-masalah lokal berkontribusi pada peningkatan pengenalan nama dan kredibilitasnya di kalangan pemilih. Dengan terus mempublikasikan berita, profil program, dan sudut pandang yang positif mengenai Bobby, media lokal membantu memperkuat narasi bahwa Bobby adalah sosok yang sesuai dengan harapan masyarakat daerah, sekaligus memperluas dukungan politiknya dalam arena kontestasi yang lebih besar. Peran ini menunjukkan bagaimana media lokal berfungsi sebagai penghubung antara kandidat dan masyarakat dalam membangun dan mengubah citra politik yang efektif bagi kandidat dalam perjalanan menuju posisi eksekutif daerah (Ramdana, 2024).

Temuan Penelitian Berdasarkan Model Framing Robert N. Entman

Kerangka acuan yang dikemukakan oleh Robert N. Entman menjelaskan empat peran esensial yang dijalankan oleh bingkai: menentukan persoalan, mengidentifikasi akar penyebab, memberikan pertimbangan etis, serta menyarankan langkah penyelesaian (Entman, 1993). Bingkai tersebut tidak sekadar menyajikan fakta, tetapi juga bertugas menyeleksi dan menyoroti unsur-unsur tertentu dari realitas yang ada

Tabel 4.1.1. Analisis Framing Berdasarkan Model Robert N. Entman

No	Perangkat Framing	Temuan Penelitian	Penjelasan Teoretis
1	Define Problems	<ul style="list-style-type: none"> - Isu apa yang diangkat - Bobby digambarkan sebagai apa - Peristiwa diposisikan sebagai masalah apa 	<p>Bagi Robert N. Entman (1993), pembedaan (framing) adalah suatu mekanisme di mana unsur-unsur dari realitas diambil dan kemudian didefinisikan maknanya sebagai sebuah permasalahan. Pers berperan penting dalam menentukan bagaimana publik seharusnya menafsirkan suatu kejadian.</p>
2	Diagnose Causes	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa aktor utama - Siapa yang ditonjolkan - Faktor penyebab masalah 	<p>Menurut Entman (1993), bagaimana suatu isu dibingkai akan ikut menentukan pihak atau faktor apa yang dianggap sebagai sumber permasalahan. Penetapan penyebab akan berimbas pada persepsi publik mengenai siapa yang bertanggung jawab. Gagasan ini didukung oleh konsep teori atribusi tanggung jawab dalam teknik pembedaan.</p>
3	Make Moral Judgment	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai positif/negatif yang diberikan 	<p>Pembedaan mencakup pemberian</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Pembenaran terhadap tindakan Bobby - Opini tersirat media 	<p>pertimbangan moral mengenai seseorang atau suatu peristiwa (Entman, 1993). Evaluasi moral tersebut terwujud lewat pemilihan diksi, lambang, dan citra visual. Gagasan representasi menguraikan bahwa makna diciptakan melalui tatanan isyarat dan perlambang di ranah media.</p>
4	Treatment Recommendation	<ul style="list-style-type: none"> - Solusi yang ditampilkan - Peran Bobby sebagai penyelesai masalah - Harapan atau arah kebijakan 	<p>Rangkaian penyusunan ini mengarahkan para pendengar pada jalan keluar yang telah ditentukan (Entman, 1993). Pers menyediakan bukan hanya pengungkapan masalah, melainkan juga usulan aksi perbaikan yang terikat pada figur tertentu, yang kemudian menegaskan otoritas kepemimpinan.</p>

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Analisis Representasi Citra Politik Bobby Nasution

Gambar 1 Bobby Nasution dalam peluncuran Universal Health Coverage



Sumber: Akun Instagram @posmetro_medan pada 03 Oktober 2025

Analisis Representasi dan Framing Posting Instagram

Posting ini menampilkan momen Bobby Nasution memperkenalkan skema Jaminan Kesehatan Semesta (UHC) di Medan. Secara visual, Bobby berada di tengah, dikelilingi aparat sipil negara dan pihak terkait kesehatan. Penempatan ini bukan netral, melainkan memiliki makna simbolik yang menggambarkan struktur kekuasaan serta otoritas dalam komunikasi visual. Dari sudut pandang framing, media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas untuk membentuk makna tertentu di benak publik. Analisis ini mengeksplorasi bagaimana makna tersebut dibangun melalui representasi visual, citra politik, dan peran media dalam membingkai realitas.

Representasi

Gambar tersebut menampilkan Bobby Nasution sebagai tokoh utama dalam pelaksanaan kebijakan kesehatan publik di Medan. Makna yang diciptakan menempatkannya sebagai sosok sentral yang memegang otoritas, kontrol, dan legitimasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikuatkan oleh simbol visual berupa penempatan dia di posisi tengah (center framing), yang secara semiotik melambangkan dominasi dan kekuasaan, serta kehadiran aparaturnya di sekelilingnya sebagai pendukung. Selain itu, narasi dalam foto ini membangun citra kepemimpinan yang kuat serta keberhasilan kebijakan publik. Bobby digambarkan sebagai penggerak utama program UHC, sehingga menimbulkan persepsi bahwa keberhasilan kebijakan tersebut berpusat pada dirinya. Dalam kerangka framing media, hal ini menonjolkan satu aktor tertentu sekaligus menyederhanakan realitas yang kompleks, sehingga peran kolektif pihak lain menjadi kurang terlihat. Akibatnya, framing yang terbentuk mengarahkan audiens untuk melihat peristiwa sebagai hasil kerja individu, bukan hasil kerja sistemik.

Citra Politik

Citra politik yang muncul dalam foto tersebut tampak lewat dua aspek: penampilan dan kedekatan dengan publik. Dari segi penampilan, Bobby Nasution digambarkan dengan gaya formal, rapi, dan profesional, yang menonjolkan kredibilitas serta otoritasnya sebagai pejabat publik. Penampilan ini menjadi bagian dari strategi komunikasi visual politik untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan kepemimpinannya. Sementara itu, rasa kedekatan dengan masyarakat dibangun secara implisit lewat kebijakan yang diangkat, yakni

program UHC yang berfokus pada layanan kesehatan bagi warga. Dengan mengaitkan dirinya pada inisiatif yang berpihak pada rakyat, Bobby diposisikan sebagai pemimpin yang peduli pada kesejahteraan masyarakat. Citra yang terbentuk merupakan perpaduan antara kekuasaan dan empati, yang memperkuat posisi Bobby sebagai pemimpin yang tidak hanya berotoritas, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan publik.

Media Instagram

Instagram sebagai platform media sosial yang menekankan unsur visual memegang peranan utama dalam menyampaikan pesan politik secara efektif. Pada dasarnya, gambar-gambar yang diposting dipilih dengan cermat untuk menonjolkan momen-momen yang sarat simbol, terutama yang terkait dengan kepemimpinan serta pelaksanaan kebijakan publik. Penggunaan foto dengan tata letak tertentu mencerminkan adanya taktik dalam membentuk persepsi positif di kalangan penonton. Selain itu, teks keterangan (caption) yang menyertai unggahan berfungsi memperkuat makna visual melalui bahasa yang persuasif, menekankan keberhasilan program dan komitmen pemerintah kepada masyarakat. Penjadwalan unggahan secara rutin mengenai aktivitas pemerintahan turut menyokong terciptanya pola komunikasi politik yang terorganisir. Secara tidak langsung, hal ini membangun citra Bobby sebagai pemimpin yang aktif, produktif, dan solutif dalam melaksanakan tugasnya.

Media Lokal

Media lokal memegang peranan penting dalam membentuk realitas sosial lewat proses pemilihan dan penekanan informasi. Dalam hal ini, realitas yang

dibentuk menyiratkan bahwa program UHC adalah kebijakan progresif yang memberikan manfaat bagi warga Kota Medan. Konstruksi realitas tersebut dipengaruhi oleh cara media mengambil sudut pandang tertentu saat menyajikan berita. Pendekatan framing media lokal cenderung menonjolkan aspek positif kebijakan pemerintah daerah, yang kemudian memperkuat legitimasi kepala daerah sebagai tokoh utama keberhasilan program itu. Akibatnya, Bobby Nasution digambarkan sebagai pemimpin yang kompeten, responsif, dan berhasil melaksanakan kebijakan publik. Proses framing ini menegaskan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai berita, melainkan juga sebagai aktor yang ikut membentuk persepsi publik mengenai realitas sosial dan politik.

Dalam pandangan framing Robert N. Entman, tulisan ini melaksanakan empat peran utama dalam pembedaan:

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Postingan ini menyoroti pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Semesta (UHC) sebagai jawaban atas kebutuhan layanan kesehatan masyarakat. Kejadian tersebut tidak dipandang sebagai krisis, melainkan sebagai pencapaian kebijakan publik. Bobby Nasution digambarkan sebagai tokoh yang proaktif dan solutif dalam menyediakan layanan kesehatan bagi warga. Dengan demikian, peristiwa ini diposisikan sebagai momentum keberhasilan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan publik, bukan sebagai respons terhadap kegagalan sistem sebelumnya.

2. Diagnose Causes (Identifikasi Penyebab)

Visual ini menempatkan Bobby Nasution sebagai sosok utama yang berperan dalam terbentuknya kebijakan UHC. Tokoh yang ditekankan meliputi Bobby

bersama jajaran pemerintah daerah, menandakan bahwa keberhasilan program bersumber dari kepemimpinan internal pemerintah. Penyebab masalah—yaitu kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan—tidak digambarkan secara eksplisit sebagai krisis, melainkan dijadikan latar yang secara implisit mendukung penerapan kebijakan tersebut. Dengan begitu, penekanan framing lebih pada aktor penyelesai ketimbang pada akar permasalahan.

3. Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Unggahan ini menonjolkan nilai moral positif dengan menggambarkan Bobby sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli pada kesejahteraan masyarakat. Upaya Bobby dalam meluncurkan program UHC disajikan sebagai keputusan yang tepat dan layak mendapat apresiasi. Validasi atas tindakan tersebut dikuatkan lewat visual yang menampilkan dukungan institusi, sehingga menimbulkan kesan bahwa kebijakan ini mencerminkan kepemimpinan yang efektif dan pro-rakyat. Nilai moral yang dikonstruksi adalah legitimasi kekuasaan yang diarahkan untuk kepentingan publik.

4. Treatment Recommendation (Solusi yang Ditawarkan)

Penjelasan dalam unggahan ini memaparkan solusi berupa pelaksanaan program UHC sebagai respons terhadap kebutuhan layanan kesehatan publik. Bobby Nasution ditempatkan sebagai tokoh kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut, tidak hanya merumuskan kebijakan tetapi juga mengawasi pelaksanaannya. Kebijakan yang diusung menekankan peningkatan akses kesehatan yang merata bagi warga Kota Medan. Harapan yang dikomunikasikan melalui

pendekatan ini adalah keberlangsungan program dan perbaikan mutu layanan kesehatan di masa mendatang.

Gambar 2 Pertemuan Bobby Nasution Dengan Komunikas Ojek Online



Sumber: Akun Instagram @posmetro_medan pada 07 Oktober 2025

Representasi

Dalam postingan ini, Bobby Nasution digambarkan sebagai pemimpin yang inklusif dan dekat dengan rakyat, khususnya pekerja informal seperti pengemudi ojek online. Makna ini muncul lewat situasi non-formal yang ditampilkan, menandakan bahwa interaksi antara pemimpin dan masyarakat tak selalu terikat dalam kerangka birokrasi resmi. Dengan demikian, Bobby diposisikan sebagai sosok yang mampu menjembatani kesenjangan antara pemerintah dan warga. Elemen visual dalam unggahan, seperti suasana santai, posisi duduk sejajar, dan minimnya atribut resmi negara, menegaskan kesan egaliter dan keterbukaan.

Tidak ada pemisah fisik maupun simbolik antara Bobby dan para ojol, menandakan relasi yang bersifat setara, bukan hierarkis. Narasi foto ini membangun citra kepemimpinan yang humanis, memperlihatkan Bobby sebagai pemimpin yang rela turun langsung dan mendengarkan aspirasi masyarakat. Narasi tersebut menekankan bahwa komunikasi tidak semata-mata satu arah dari pemerintah ke rakyat, melainkan membuka ruang dialog dua arah.

Dalam konteks framing media, unggahan ini menonjolkan sisi kedekatan dan kesederhanaan seorang pemimpin, sekaligus mengaburkan aspek formalitas kekuasaan. Media secara selektif menampilkan realitas yang mendukung pembentukan citra positif, sehingga audiens diarahkan untuk melihat Bobby sebagai pemimpin yang merakyat dan mudah diakses.

Citra Politik

Citra politik yang ditampilkan dalam postingan ini terwujud lewat penampilan dan kedekatannya dengan masyarakat. Dari segi penampilan, Bobby tidak digambarkan secara formal seperti dalam acara resmi pemerintahan, melainkan dengan gaya yang lebih santai. Hal ini memberi kesan bahwa ia tidak memisahkan diri dari masyarakat dan dapat menyesuaikan diri dengan konteks sosial yang ada. Kedekatan dengan masyarakat menjadi elemen utama dalam membentuk citra politik pada postingan ini. Interaksi langsung dengan pengemudi ojek online, yang mewakili kelas pekerja, menunjukkan upaya Bobby untuk menjalin hubungan emosional dengan publik. Kedekatan ini bukan sekadar simbolik, melainkan juga strategi komunikasi politik untuk menampilkan empati dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang sering berada di luar struktur

formal pemerintahan. Dengan demikian, citra yang dibangun adalah citra pemimpin yang humanis, responsif, dan inklusif, yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Media Instagram

Instagram sebagai platform sosial media visual memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan politik secara efektif. Pada postingan ini, gambar dipilih secara khusus untuk menampilkan momen interaksi bersifat informal, sehingga memberi kesan alami dan tidak dipaksakan. Visual semacam ini lebih mudah diterima oleh penonton karena dianggap mencerminkan realitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Keterangan yang menyertai postingan berfungsi memperkuat arti visual dengan memberikan latar naratif tentang tujuan pertemuan atau pesan yang ingin disampaikan. Umumnya, caption memakai bahasa yang komunikatif dan persuasif, menegaskan sikap peduli terhadap masyarakat. Seringnya postingan yang menampilkan kegiatan serupa akan menciptakan pola komunikasi yang konsisten, di mana Bobby terus-menerus digambarkan sebagai pemimpin yang aktif turun ke lapangan. Pola ini secara tidak langsung menumbuhkan persepsi publik bahwa kedekatan dengan rakyat merupakan bagian dari identitas kepemimpinannya.

Media Lokal

Media lokal berperan dalam membentuk realitas suatu peristiwa lewat sudut pandang tertentu. Dalam hal ini, interaksi Bobby dengan pengemudi ojek daring dapat dipersepsikan sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap sektor informal. Konstruksi realitas yang diciptakan oleh media lokal cenderung

menonjolkan sisi positif dari aktivitas tersebut, seperti kedekatan pemimpin dengan rakyat serta keterbukaan dalam menampung aspirasi. Hal ini mengindikasikan bahwa media tidak sepenuhnya bersifat netral, melainkan melakukan pemilihan terhadap elemen yang dianggap penting untuk disorot. Framing lokal dalam peliputan atau penyebaran informasi kemungkinan besar akan memperkuat citra Bobby sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat dan responsif. Dengan demikian, media lokal berkontribusi dalam membentuk persepsi publik bahwa Bobby merupakan sosok yang mampu menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat tanpa batasan formal.

Dalam pandangan framing Robert N. Entman, tulisan ini melaksanakan empat peran utama dalam pembedaan:

1. Define Problems

Topik yang dibahas dalam unggahan ini adalah minimnya saluran komunikasi langsung antara pemerintah dengan pekerja informal. Dalam sudut pandang yang dibentuk, Bobby Nasution ditampilkan sebagai sosok yang berperan menjembatani kesenjangan itu. Kejadian ini tidak digambarkan sebagai pertentangan, melainkan sebagai kebutuhan akan kedekatan serta dialog antara pemerintah dan warga. Oleh karena itu, persoalan yang diangkat lebih bersifat sosial-komunikatif dibandingkan struktural.

2. Diagnose Causes

Tokoh utama dalam peristiwa ini adalah Bobby Nasution selaku kepala daerah, sementara para pengemudi ojek online menjadi kelompok masyarakat yang diutamakan. Penekanan tersebut menandakan bahwa sektor informal menjadi

sorotan. Penyebab masalah yang tersirat ialah terjadinya jarak antara pemerintah dan warga dalam interaksi harian, sehingga diperlukan pendekatan langsung untuk menggali kebutuhan mereka.

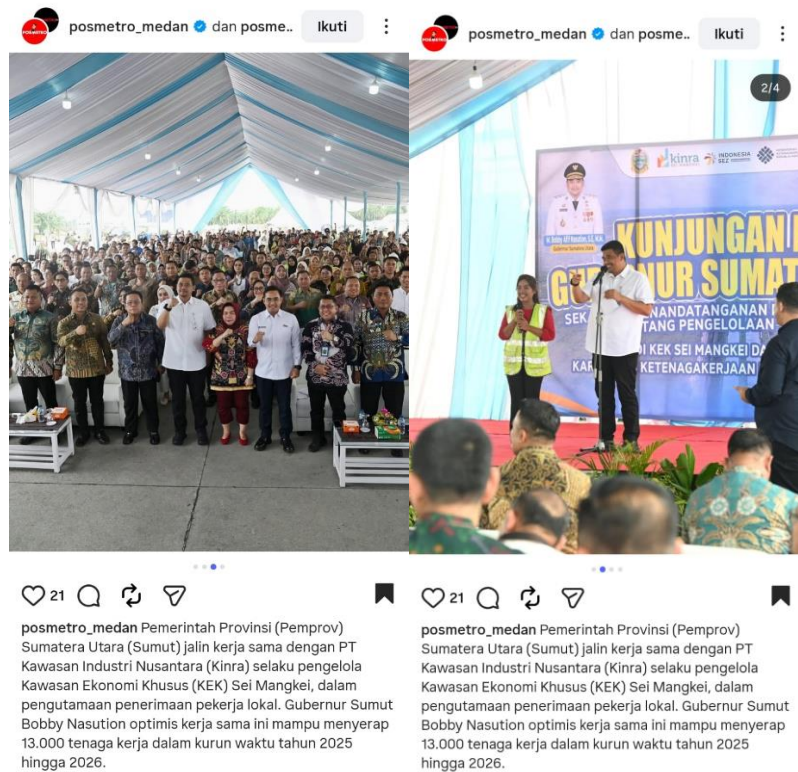
3. Make Moral Judgement

Penilaian terhadap rangkaian ini umumnya bersifat positif. Kunjungan langsung Bobby ke pengemudi ojek online dipandang sebagai tindakan yang humanis dan responsif. Alasan di balik tindakan tersebut terlihat melalui penyajian visual dan naratif, yang menegaskan bahwa pendekatan informal dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun kepercayaan publik. Sikap media yang tersirat menunjukkan bahwa pemimpin ideal adalah mereka yang hadir secara langsung dan dapat berinteraksi tanpa hambatan dengan masyarakat.

3. Treatment Recommendation

Pendekatan yang disajikan dalam kerangka ini menekankan komunikasi langsung antara pemerintah dan rakyat, dengan pertemuan informal sebagai alternatif untuk menjembatani kesenjangan komunikasi. Bobby diposisikan sebagai pemecah masalah, seorang pemimpin yang secara aktif turun ke lapangan guna memahami kondisi masyarakat secara langsung. Kebijakan yang diharapkan secara tersirat adalah terciptanya pemerintahan yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya sektor informal.

Gambar 3 Menjalin kerja sama dengan PT Kawasan Industri Nusantara



Sumber: Akun Instagram @posmetro_medan pada 10 Oktober 2025

Representasi

Representasi yang disajikan dalam postingan ini menekankan konstruksi citra Bobby Nasution sebagai pemimpin yang mengutamakan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan warga. Gambaran ini tampak dari penekanan pada kerja sama strategis antara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dengan PT Kawasan Industri Nusantara dalam mengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei. Sorotan pada target penyerapan 13 000 tenaga kerja menegaskan bahwa kebijakan tersebut memberikan dampak nyata dalam menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam aspek visual, acara penandatanganan kesepakatan serta kunjungan kerja mencerminkan legitimasi

otoritas dan kemampuan kepemimpinan dalam mengambil keputusan strategis. Peran Bobby sebagai tokoh utama dalam rangkaian acara resmi tersebut menjadi simbol otoritas serta pengendalian arah kebijakan pembangunan daerah. Tambahan pula, keberadaan elemen institusional seperti dokumen perjanjian dan forum resmi menambah kesan profesionalitas dan kredibilitas kepemimpinan. Narasi dalam postingan ini menyoroti masalah ketenagakerjaan sebagai isu utama daerah. Penyajian data statistik, misalnya angkatan kerja sekitar 8,1 juta orang dan pengangguran terbuka sebanyak 409 ribu, dijadikan landasan legitimasi kebijakan yang diambil. Cerita ini mengarahkan pembaca untuk menyadari bahwa kesepakatan tersebut adalah respons rasional terhadap situasi sosial-ekonomi yang ada. Dari sudut pandang framing media, postingan ini menggambarkan peristiwa tersebut sebagai langkah strategis pemerintah dalam mengatasi pengangguran lewat industrialisasi. Media tidak sekadar menyajikan fakta, melainkan membangun realitas bahwa pengembangan kawasan industri menjadi solusi utama untuk masalah ketenagakerjaan.

Citra Politik

Dari sisi visual, Bobby Nasution digambarkan secara resmi sebagai gubernur yang melaksanakan fungsi pemerintahan, menonjolkan profesionalisme, otoritas, serta legitimasi sebagai kepala daerah. Kedekatan dengan rakyat dalam unggahan ini tidak ditunjukkan lewat pertemuan langsung, melainkan lewat kebijakan yang mengutamakan kepentingan masyarakat, khususnya dengan memberi prioritas pada tenaga kerja lokal. Hal ini menegaskan bahwa hubungan politik tidak mesti bersifat fisik, melainkan dapat terwujud lewat kebijakan publik yang berdampak luas. Citra

politik yang muncul memperlihatkan sosok teknokrat dan pemecah masalah, yakni pemimpin yang dapat mengidentifikasi permasalahan struktural dan memberikan solusi berbasis kebijakan strategis.

Media Instagram

Di Instagram, gambar-gambar yang diposting biasanya bersifat resmi dan institusional, seperti kunjungan kerja, penandatanganan perjanjian, serta interaksi dengan para pemangku kepentingan. Visual tersebut bertujuan meneguhkan kredibilitas dan menonjolkan kemampuan kepemimpinan. Tulisan (caption) pada unggahan berfungsi menegaskan pesan utama, yakni komitmen untuk menyerap tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Seringkali caption menonjolkan data statistik demi memperkuat legitimasi kebijakan di mata publik. Kerapnya posting dengan tema pembangunan dan kebijakan publik menunjukkan adanya strategi komunikasi politik yang konsisten untuk menampilkan citra pemimpin yang berorientasi pada kinerja dan hasil.

Media Lokal

Media lokal membantu membentuk pandangan bahwa kerja sama ini adalah langkah strategis yang memberi dampak positif bagi komunitas daerah. Laporan media sering menyoroti sisi optimis dan keberhasilan kebijakan, seperti target penyerapan tenaga kerja dan fokus pada pekerja lokal. Sudut pandang media lokal menegaskan peran Bobby sebagai tokoh utama dalam pembangunan wilayah. Media lokal cenderung menggambarkan peristiwa ini sebagai bukti nyata kepedulian pemerintah terhadap masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan angka pengangguran dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi.

Dalam pandangan framing Robert N. Entman, tulisan ini melaksanakan empat peran utama dalam pembedingkaian:

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Postingan ini menyoroti masalah utama yaitu tingginya angka pengangguran serta kebutuhan menambah kesempatan kerja di Sumatera Utara. Hal ini didukung oleh data statistik tentang jumlah tenaga kerja dan pengangguran terbuka. Bobby Nasution digambarkan sebagai pemimpin yang responsif terhadap isu ketenagakerjaan. Kerjasama yang dilakukan dipandang sebagai solusi bagi masalah struktural, yakni terbatasnya lapangan kerja bagi masyarakat.

2. Diagnose Causes (Identifikasi Penyebab)

Tokoh utama dalam kejadian ini adalah Bobby Nasution sebagai gubernur, serta PT Kawasan Industri Nusantara sebagai mitra strategis. Penekanan pada kedua pihak ini mencerminkan adanya kerja sama antara pemerintah dan dunia industri. Penyebab masalah yang diidentifikasi meliputi terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah. Selain itu, kurangnya pemanfaatan optimal kawasan industri juga menjadi faktor yang secara tidak langsung diangkat.

3. Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Penilaian dalam narasi ini bersifat positif. Kebijakan kolaborasi serta penekanan pada tenaga kerja lokal dianggap sebagai langkah yang tepat dan menguntungkan masyarakat. Tindakan Bobby dianggap wajar sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menangani pengangguran. Media menyiratkan

bahwa kebijakan yang berlandaskan pada industrialisasi merupakan solusi yang logis dan progresif.

4. Treatment Recommendation (Rekomendasi Solusi)

Pendekatan yang diusulkan meliputi memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan dunia industri guna membuka peluang kerja baru. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei dijadikan strategi utama untuk menampung tenaga kerja dalam skala besar. Bobby diberi peran sebagai pemecah masalah yang dapat merumuskan kebijakan strategis serta mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan demi pencapaian target pembangunan. Ekspektasi yang diharapkan meliputi pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan, perbaikan kesejahteraan masyarakat, serta penurunan signifikan tingkat pengangguran.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi Bobby Nasution dalam postingan Instagram bukanlah refleksi realitas yang netral, melainkan konstruksi simbolik yang dibentuk melalui strategi framing yang sistematis. Dengan menggunakan model framing Robert N. Entman yang mencakup define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation—terlihat bahwa setiap unggahan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun struktur makna yang mengarahkan audiens pada interpretasi tertentu. Dalam konteks ini, framing berfungsi sebagai perangkat utama dalam proses pencitraan politik.

Secara teoretis, pencitraan politik merupakan proses pembentukan persepsi publik terhadap figur politik melalui produksi makna yang terkontrol. Media, termasuk media sosial, berperan sebagai arena konstruksi citra dengan cara memilih isu, menonjolkan aspek tertentu, dan menempatkan aktor dalam posisi simbolik yang menguntungkan. Melalui empat fungsi framing Entman, terlihat pola konsisten bahwa Bobby Nasution selalu diposisikan sebagai aktor utama dalam penyelesaian persoalan publik. Pola ini menunjukkan adanya orientasi representasional yang mengarah pada pembentukan citra positif dan legitimatif (Siregar & Azhar, 2024).

Dalam unggahan mengenai Universal Health Coverage (UHC) Prioritas, masalah didefinisikan sebagai kendala administratif pelayanan kesehatan, bukan sebagai kegagalan kepemimpinan. Penyebab diarahkan pada sistem dan institusi, sehingga tanggung jawab personal tidak dilekatkan pada figur kepala daerah. Pada tahap *make moral judgment*, Bobby direpresentasikan sebagai pemimpin yang tegas dan berpihak kepada masyarakat, khususnya kelompok rentan yang membutuhkan layanan kesehatan. Sementara pada tahap *treatment recommendation*, kebijakan UHC diposisikan sebagai solusi konkret yang menegaskan komitmen terhadap keadilan sosial.

Struktur framing ini secara implisit membangun pencitraan sebagai pemimpin yang responsif dan pro-rakyat. Penempatan figur dalam konteks “memberi arahan”, “menegaskan”, dan “memastikan tidak ada penolakan pasien” menciptakan simbol kepemimpinan yang aktif dan protektif. Dengan demikian,

citra yang terbentuk bukan sekadar pemimpin administratif, melainkan pemimpin moral yang memiliki keberpihakan sosial (Saeni, 2024).

Pada unggahan pertemuan dengan komunitas ojek online, masalah dikonstruksikan sebagai persoalan struktural akibat dinamika regulasi dan praktik industri digital. Penyebab ditempatkan pada relasi kebijakan pusat dan perusahaan, bukan pada otoritas daerah. Dalam tahap penilaian moral, visualisasi dialog langsung dan penerimaan aspirasi membangun makna empati dan keterbukaan. Solusi ditampilkan melalui komitmen advokasi kebijakan di tingkat provinsi.

Framing ini memperkuat pencitraan populistik dalam pengertian komunikasi politik modern, yaitu pemimpin yang hadir, mendengar, dan menjembatani kepentingan rakyat kecil. Representasi visual seperti interaksi tanpa jarak simbolik berfungsi sebagai tanda kedekatan sosial yang mengikis hierarki kekuasaan. Di sini, pencitraan tidak hanya bekerja pada level narasi, tetapi juga pada level performativitas visual, yang memperkuat kesan autentisitas dan kepemimpinan partisipatif (Azhar, 2025).

Dalam konteks kolaborasi penyerapan tenaga kerja di Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, masalah didefinisikan sebagai tingginya angka angkatan kerja dan kebutuhan penciptaan lapangan kerja. Penyebab diarahkan pada ketidakseimbangan struktural antara jumlah pencari kerja dan peluang kerja. Solusi dikonstruksikan melalui kerja sama strategis dengan proyeksi penyerapan 13.000 tenaga kerja. Penggunaan data numerik dan proyeksi waktu memperkuat legitimasi rasional kebijakan.

Framing berbasis data ini membangun pencitraan sebagai pemimpin teknokratis dan visioner. Angka-angka statistik berfungsi sebagai simbol kompetensi dan perencanaan jangka panjang, sementara penyerahan jaminan sosial bagi pekerja rentan memperluas citra sebagai pemimpin yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perlindungan sosial. Dengan demikian, representasi yang dibangun mencakup kombinasi antara populisme empatik dan rasionalitas teknokratik.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan adanya konsistensi framing yang menempatkan Bobby Nasution dalam tiga posisi simbolik utama: sebagai problem solver, mediator sosial, dan inisiator kebijakan pembangunan. Konsistensi ini bukan kebetulan, melainkan pola representasional yang berulang dan terstruktur. Dalam perspektif pencitraan politik, repetisi simbolik semacam ini penting karena memperkuat asosiasi kognitif di benak publik antara figur pemimpin dan karakteristik tertentu, seperti responsif, solutif, dan progresif.

Perlu ditekankan bahwa citra politik Bobby Nasution yang muncul di akun Instagram @posmetro_medan merupakan hasil seleksi realitas yang bersifat parsial dan ideologis. Media sosial sebagai ruang representasi digital cenderung menonjolkan narasi-narasi positif seperti pencapaian program pemerintahan, kegiatan produktif, serta respons cepat terhadap isu-isu publik, sementara aspek-aspek kontroversial seperti kritik kebijakan atau kegagalan implementasi sering diabaikan atau dipinggirkan demi menjaga framing yang menguntungkan. Fenomena ini mencerminkan prinsip konstruksi sosial realitas menurut Berger dan Luckmann (1966), di mana konten media tidak sekadar mencerminkan fakta

objektif, melainkan dibentuk oleh agenda-setting dan persepsi selektif jurnalis serta aktor politik. Oleh karena itu, citra yang terbentuk harus dipandang sebagai strategi komunikasi yang disengaja, bukan representasi menyeluruh dari realitas politik, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kritis untuk mengungkap bias implisit yang memengaruhi persepsi publik di Medan.

Dengan demikian, penerapan kerangka kerja framing Entman (1993) yang mengidentifikasi empat peran utama framing berupa penetapan masalah, penentuan penyebab, pemberian penilaian moral, serta penyusunan solusi menunjukkan bahwa unggahan Instagram @posmetro_medan bukan sekadar catatan kegiatan pemerintahan, melainkan sebuah alat pembentukan citra politik yang terstruktur dan berlapis. Pendekatan ini membimbing audiens untuk melihat Bobby Nasution sebagai pemimpin yang proaktif, empatik, berbasiskan data, serta berfokus pada kesejahteraan masyarakat, sehingga menumbuhkan interpretasi dominan yang menguntungkan. Dalam ranah komunikasi politik digital, taktik semacam ini mengilustrasikan bagaimana media sosial berperan sebagai instrumen legitimasi simbolik yang efektif (Hidayah & Azizah, 2025).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai representasi Bobby Nasution dalam posting Instagram, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam setiap posting yang dianalisis, konten tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tentang kegiatan pemerintah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun citra politik. Melalui proses framing, realitas sosial dan kebijakan publik dipilih dan ditonjolkan sedemikian rupa sehingga membentuk representasi kepemimpinan yang terfokus dan strategis.
2. Berdasarkan analisis menggunakan model framing Robert N. Entman, ditemukan bahwa empat fungsi framing definisi masalah, penentuan penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi digunakan secara konsisten. Isu-isu publik seperti layanan kesehatan, kesejahteraan pekerja informal, dan penyerapan tenaga kerja dibangun sebagai isu yang memerlukan intervensi langsung dari gubernur, sehingga memperkuat peran sentral pemimpin dalam setiap solusi yang ditawarkan.
3. Dalam hal representasi visual dan naratif, posting Instagram menunjukkan kehadiran langsung gubernur di lapangan, interaksi dengan masyarakat, dan partisipasi dalam penandatanganan perjanjian kerja sama dan peluncuran program. Elemen visual ini dipadukan dengan narasi teks yang menekankan komitmen, optimisme, dan keselarasan dengan masyarakat,

sehingga membangun citra kepemimpinan yang responsif, populis, dan pro-kesejahteraan.

4. Selain itu, penggunaan data statistik dan angka kuantitatif dalam beberapa posting berfungsi sebagai bentuk legitimasi rasional dari kebijakan yang diambil. Strategi ini memperkuat representasi sebagai pemimpin visioner yang berbasis data dan berorientasi pada pengembangan ekonomi dan perlindungan sosial.
5. Studi ini juga menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai medium untuk produksi makna dalam komunikasi politik digital. Citra yang terbentuk bukanlah refleksi objektif dari realitas keseluruhan kebijakan, melainkan hasil seleksi dan kurasi informasi yang mendukung posisi politik tertentu. Dengan demikian, Instagram menjadi ruang representasi simbolis yang efektif dalam membangun legitimasi dan persepsi publik awal terhadap pejabat pemerintah.
6. Namun, karena studi ini tidak menganalisis respons audiens, kesimpulan terbatas pada konstruksi representasi yang dihasilkan oleh konten, bukan penerimaan atau interpretasi publik terhadap konten tersebut. Ini merupakan keterbatasan studi sekaligus peluang untuk penelitian lebih lanjut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, para penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi, disarankan agar pengelolaan media sosial resmi lebih difokuskan pada strategi komunikasi yang tidak hanya menonjolkan pembentukan citra, tetapi juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan substansi kebijakan. Konsistensi kerangka yang telah dibangun perlu diseimbangkan dengan penyajian informasi yang komprehensif agar legitimasi publik tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga didasarkan pada kepercayaan rasional.

2. Bagi Tim Pengelolaan Media Sosial Pemerintah, diharapkan mereka dapat mengembangkan komunikasi yang lebih dialogis dan partisipatif. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat publikasi satu arah, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang memungkinkan aspirasi publik ditanggapi secara terbuka dan terukur.

3. Bagi publik sebagai audiens, penting untuk memiliki literasi digital kritis dalam memahami konten media sosial pejabat publik. Representasi yang ditampilkan merupakan hasil dari konstruksi dan framing tertentu, sehingga publik perlu menganalisis informasi secara objektif dan membandingkannya dengan sumber lain sebelum membentuk penilaian.

4. Bagi penulis masa depan, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak posting, periode waktu yang lebih lama, atau membandingkannya dengan representasi pejabat publik lainnya. Selain itu, penelitian masa depan dapat mengintegrasikan analisis respons audiens, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara konstruksi citra dan persepsi publik dalam komunikasi politik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Dwimawanti, I. H. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Dalam Pemilu 2024 Di Jawa Tengah*. 1–16.
- Arsyad, A., Dzaljad, R. G., Nurmiarani, M., & Rantona, S. (2024). *Media Sosial Sebagai Agen Transformasi Politik: Analisis Pengaruh Terhadap Proses Komunikasi Politik Dinamika Komunikasi Politik Dalam Era Media Sosial: Peran Platform Digital Dalam Pembentukan Opini Publik, " Mengeksplorasi Peran Penting Yang Dimainkan*. 2(2).
- Azhar, A. A. (2025). *The Political Imaging Of Bobby Afif Nasution On Social Media In Winning The 2024 North Sumatra Gubernatorial Election*. 6(2), 559–566.
- Bachri, S. (2022). *Peran Badan Pengawas Pemilu Dalam Upaya Pencegahan Dan Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilu Di Mahkamah Konstitusi*. 12(2), 192–216.
- Damayanti, A. A., Priharsari, D., & Tibyani. (2021). *Analisis Kualitatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Bisnis Usaha*. 5(8), 3316–3323.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi*.
- Fandhy, A., Umam, K., Harahap, N. S., Adha, N., & Nasution, A. (2025). *Media Baru Dalam Dinamika Komunikasi Politik Pada Era*. 6(1), 548–559.
- Faradis, N., Ainya, N., Fauzah, A., & Al, M. I. (2024). *Media Sosial Dan Persepsi Publik : Analisis Strategi Kampanye Digital Calon Presiden Indonesia 2024*. 643–652.
- Firmansyah, D. R., Kusumaningrum, H., Sri, D., & Rusmana, A. (2022). *Representasi Feminisme Dalam Film “ The Great Indian Kitchen .”* 8(2).
- Gunawan, T. (2024). *Adaptasi Logika Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Gerindra Menjelang Pemilu 2024*. 22(1), 44–60.
- Hafiar, R. H. (2019). *Dekonstruksi Citra Politik Jokowi Dalam Media Sosial*. 3(1), 120–140.
- Hall, S. (1997). *Cultural Representations And Signifying Practices*.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*.
- Herlambang, Z. K., & Setiawati, S. D. (2025). *Pengaruh Konten Instagram @ Folkative Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Generasi Z*. 5(1), 103–116.
- Hidayah, N. N., & Azizah, R. N. (2025). *Analisis Framing Model Robert N . Entman Dalam Representasi Politisi Muda Verrell Bramasta Di Instagram*. 5(September).
- Hidayat, R. (2024). *Strategi Kampanye Kandidat Dalam Pemilihan Presiden Indonesia 2024 : Analisis Penggunaan Media Tradisional Dan Media Sosial*. 12–25.
- Hisan, K., & Azhar, A. A. (2020). *Trend Iklan Politik Luar Ruang Dalam Ruang Media Massa (The Trend Of Outdoor Political Advertising In Mass Media Space)*. 11, 80–84. <https://doi.org/10.32505/Hikmah.V11i2.2543>
- Id., R. (Kabarinvestigasi. C. (2026). *Profil Bobby Nasution_ Dari Penpengusaha*

- Properti Hingga Kursi Gubernur Sumatera Utara - Media Online Kabarinvestigasi.*
- Iskandar, S., Tonaya, N. A. R., & Nurhidayati, S. (2025). *Peran Media Massa Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Politik Masyarakat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2024.* 468–474.
- Kustiawan, W., Siregar, A. A., Purba, A. M., Muhammad, M., Williemi, J., Psr, I., Sei, V. P., & Medan, T. (2022). *Manajemen Media Online.* 2(2).
- Lestari, R. D. (2020). *Jurnalisme Digital Dan Etika Jurnalisme Media Sosial : Studi Pada Akun Instagram @ Tempodotco Dan @ Tribunjogja Digital Journalism And The Ethics Of Social Media Journalism : Study In The Instagram Account @ Tempodotco And @ Tribunjogja.* 22(2), 159–174.
- Lubis, F. H. (2018). *Opini Mahasiswa Kota Medan Terhadap Iklan Politik Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018.* 2(2).
- Lubis, F. H., Hidayat, F. P., & Hardiyanto, S. (2023). *The Impact Of Social Media Use On Adolescents.* Atlantis Press Sarl. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7>
- Mcquail. (1983). *Mcquail ' S Mass Communication Theory.*
- Musa, H. G., Kumalasari, A., Abobaker, A., & Musa, M. (2023). *Social Media As A Political Platform In Africa : A Bibliometric Analysis.* 15(2).
- Muslim, A., & Hakim, L. (2024). *Sosialisasi Stop Hoax Dalam Mewujudkan Pemilu 2024 Yang Aman , Damai Dan Bermartabat .* 2(1), 60–65.
- Mustaqim, A. I., Hendriani, D., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2025). *Analisis Penggunaan Media Sosial Pada Perilaku Sosial Remaja Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Dari Masa Kemasa Terus Berkembang Sehingga Memberikan Media Sosial Yang Berkembang Dan.* 3(1).
- Musyorafah. (2023). *Jurnal Ilmiah Global Education.* 4(3), 1717–1730.
- Najwan, R., & Azmi, F. (2023). *Analisis Framing Media Detik . Com Dan Kompas . Com Terhadap Isu Lgbt.* 134–143.
- Nazila, M. F., Daud, R. F., Fatchuriza, M., Komunikasi, P. I., Sri, U. S., Pemerintahan, P. I., & Sri, U. S. (2025). *Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Membentuk Citra Terhadap Calon Presiden.* 1(3), 499–505.
- Nofiard, F. (2022). *Komunikasi Politik Digital Di Indonesia.* 10(2), 31–40.
- Pohan, D. D. (2021). *Jenis Jenis Komunikasi.* 2, 29–37.
- Rambe, A. S., Sahlaya, M. R., Andini, Firdasari, S., & Akbar, R. (2025). *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains.* 5.
- Ramdana, I. (2024). *Peran Media Massa Lokal Dalam Branding Pembentukan Citra Kandidat Pada Pilkada.* 1(2), 1–13.
- Rifa, A. B. (2024). *Realitas Media Dan Konstruksi Sosial Media.* 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v3i01.259>
- Rinenggo, A. (2022). *Prospek Sistem Dan Budaya Politik Di Indonesia.* 01(April), 4–5.
- Saeni, E. (2024). *Robert N . Entman ' S Framing Analysis On Academic Community Reporting Criticizing President Jokowi ' S Attitude In The 2024 Election In Online Media (Kompas . Com , Detik . Com , And Republika . Co . Id) Analisis*

- Framing Robert N . Entman Pada Pemberitaan Sivitas Akademika Mengkritik Sikap Presiden Jokowi Pada Pemilu 2024 Di Media Online (Kompas . Com , Detik . Com , Dan Republika . Co . Id)*. 2(1), 31–45.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., & Amani, S. A. (2022). *Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur*. 6(April), 564–574.
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). *Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno*. 3(2), 32–42.
- Siregar, M. N. B., & Azhar, A. A. (2024). *Instagram Account @ Bobbynst Berpengaruh Dalam Membentuk Reputasi Politik Seorang Pemimpin* . 4, 664–679.
- Sya, C., Misnawati, D., Jend, J., & No, A. Y. (2020). *Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @ Yhoophii _ Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan*. 14(1), 32–41.
- Syahban, G. P., Mahabarata, Y., & Hutasoit, M. (2020). *Mengenal Siapa Bobby Nasution Sebenarnya*.
- Wardana Ady. (2020). *Joko Widodo Dan Ma ' Ruf Amin Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang*.
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2024). *Analisis Framing Model Robert N . Entman Dalam Representasi Publik Figur Politik : Episode ' Dosa-Dosa Anies ' Di Program ' Kick Andy ' Metro Tv*. 3(1), 103–118.
- Winarsih, A., & Pakpahan, A. (2025). *Peran Media Dalam Membangun Kesadaran Politik Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico*. 7, 75–79.
- Yusuf, I. A. (2011). *Media Lokal Dalam Konstelasi Komunikasi Politik Di Daerah*. 14, 297–316.
- Zubaida, R. (2021). *Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Sivitas Akademika Mengkritik Sikap Presiden Jokowi Pada Pemilu 2024 Di Media Online (Kompas.Com, Detik.Com, Dan Republika.Co.Id)*. 2(4), 580–591. <https://doi.org/10.36418/Jiss.V2i4.239>

Lampiran 1: SK 1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAH-PT/AK/KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6822400 - 68224567 Fax. (061) 6823474 - 6831093
 https://fkip.umu.ac.id fkip@umu.ac.id umamedia umamedia umamedia umamedia

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 22 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : RISEKA Dwi ANISYAH
 NPM : 2202100049
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan aks : 122.... aks, 1P Kumulatif 3.65.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul	Persetujuan
1	Analisis Pesan Moral Dalam Iklan Layanan Masyarakat "Buanglah sampah pada tempatnya" Pada akun Youtube Matrix Media	
2	Representasi Makna simbolik dalam Film "Cinta Pertama, kedua, dan ketiga" karya Gina Sinar dan "Mungkin Kita Persepsi Waktu" karya teddy seriastmadja	
3	Representasi Citra Public Bobby Nasution melalui Feed Instagram Pada akun @Pos Metro Medan	 22 Des 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Semester yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tgl. 23 Desember 2025

Ketua,

Dr. Ashyir Anshori, S.Sos, M.I, Ph.D
 NIDN: 0127048401

111.22.311

Pemohon,

(RISEKA Dwi ANISYAH)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Dr. Parzal Hamzah)
 NIDN: 0121082482

Lampiran 2: SK 2. Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir



MADYAS PENDINGGIAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/DAN-PT/AK/Ppy/PT/2024
Posat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 65224507 Fax. (061) 6625474 - 6631002
Website: <https://fkip.umhsu.ac.id> Email: fkip@umhsu.ac.id Instagram: [umsumedan](#) Facebook: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

SK-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2256/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 23 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: RISFIKA DWI ANISYAH
N P M	: 2203110049
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: REPERESNTASI CITRA POLITIK BOBBY NASUTION MELALUI FEED INSTAGRAM PADA AKUN @POSMETRO_MEDAN
Pembimbing	: Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS., M.L.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 111.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 07 Rabiul 1447 H
27 Desember 2025 M

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0010017402



Tersambung

1. Keas Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.



Lampiran 3: SK 3. Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir



MAJELIS PENDIDIKAN, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Pengakuan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAK-PT/IAK/001/2012
 Fasad Arsitektural: Jalan IMC Jember Harau No. 3 Medan 20220 Telp. (051) 4222400 - 4222447 Fax. (051) 8025474 - 8031003
 Website: <http://fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umsumedan@umhu.ac.id umsumedan@umhu.ac.id umsumedan@umhu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan

Medan, 26 JANUARI 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU!

Nama lengkap : RISFIKA DWI ANGIYAH
 NPM : 2203100043
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2255/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025, tanggal 23 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut:

Representasi Cita Politik Bobby Nasution Di Feed Instagram @Permetro Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persewaan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disetujui oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Panohon,

(Dr. Akhwar Anshori, S.Sos, M.Pd) (Dr. Fauzan Hamzah Lubis) (RISFIKA DWI ANGIYAH)

NIDN: 127048A01

NIDN: 1210 5802



Lampiran 4: SK 4. Undangan Seminar Proposal Tugas Akhir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/ANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SIRIPIL DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2024/UND/13.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Januari 2025
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : R. 410 GG C FISIP UMSU
Pimpinan Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PELAKSANA	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	CHARISYAH PUTRI	2203110009	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	H. TEREBIAN, S.Soc., M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GARA MOGA, ATTRIBUTION THEORY DALAM MENBANGUN INTERAKSI EDUKATIF SISWA DI SAK TRITECH INFORMATIKA MEDAN
27	HELMA LISA PUTRI	2203110056	Aasec. Prof. Dr. FALA SAMTOSO, S.S., M.SP	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI VISUAL SAMA MUHAMMADIYAH DI MEDAN MELALUI AKUN INSTAGRAM @SAMASAMEDIAN DALAM MENBENTUK CITRA POSITIF SEKOLAH
28	DINA SALSABILA	2203110192	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	H. TEREBIAN, S.Soc., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP SATU TAHUN KINERJA PEMERINTAHWI WILKOTA TANGKUNG BULU MUHAMMADIYAH SAKU
29	SEFELIA ESTIANSYAH	2203110049	DOSENY NOVRIKA AP SIMAGA, S.Soc. M.A.	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	REPRESENTASI CITRA POLITIK BOBBY NASUTION MELALUI FEED INSTAGRAM PADA AKUN @POSNETRIO.MEDAN
30	VISKA TALITHA	2203110200	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Aasec. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.W., M.I.Kom	PERAN HUMAS DALAM MEREGULASI KUNDUNGAN STUDI EKSKURSI MAHASISWA PADA BANK INDONESIA DI SUWATERA UTARA

Medan, 18 Januari 2025
25 Januari 2025 M
Dipinjam
(Aasec. Prof. Dr. ANGEN SALEH, M.SP)
MIA
STAM

Lampiran 5: SK 5. Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/BAN-PT/AK-KP/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622457 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : RISFIKA DWI ANISYAH
N P M : 220310049
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Representasi citra PAKT Bobby Nasution di feed Instagram @Posmetro-Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi Bimbingan	Pasal Pembimbing
1.	05-01-2026	Bimbingan Proposal Pertama, memperbaiki uraian teoritis	D
2.	20-01-2026	Menambah teoritis	D
3.	26-01-2026	Menyempurnakan Proposal sebelum di seminarakan	D
4.	11-02-2026	Melengkapi teori penelitian, memilih postingan yang akan dianalisis	D
5.	25-02-2026	Menyusun tabel, susunan penulisan	D
6.	03-02-2026	Mengurangi kata yang tidak perlu supaya lebih sampai maknanya.	D
7.	05-02-2026	ACC BAB 4	D
8.	08-02-2026	Bimbingan BAB 5	D
9.	10-02-2026	ACC BAB 5	D
10.	30-03-2026	ACC SIDANG	D

Medan, 30 MARET 2026..



Dr. Anissa Syah, S.Sos., MSP.
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Anissa Syah, S.Sos., MSP.)
NIDN : 0030017402

Pembimbing,

(Dr. Fauziah Hidayat Lubis, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0121058202



Lampiran 6: SK 10. Undangan Panggilan Ujian Akhir Sidang Meja Hijau



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



SK-10

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
ESKRIBSI DAN JURNAL ILMIAH
Nomor : 539/UND/II.3.AU/UMSU-02/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026
Tempat : Aula FISP UMSU LL 2
Penyusunan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	ELDA H. SITI MARWAH MARGALING	2203110020		Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.IKom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Soc., M.IKom.	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.IKom.	REPRESENTASI MAKNA KENILANGAN DALAM FILM DRAWING CLOSER KARYA TAKAHIRO MIMI DAN FILM ONE LIKE THE FALLING PETTALS KARYA KESLUKE UYAMA
32	RESTIKA DWI ANISTYAH	2203110048		NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.IKom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Soc., M.IKom.	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.IKom.	REPERESENTASI CITRA POLITIK BOBBY NASUTION MELALUI FEED INSTAGRAM PADA AKUN @POSMETRO_JEDDAH
33	MUHAMMAD KUSUMITRA	2203110339		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.IKom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Soc., M.IKom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA, PENERINTAH UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KEC. HAMPARAN PERAK
34	ZKRI ALFKRI ARAFAT LUBIS	2203110390		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.IKom.	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.IKom.	PERSEPSI PEMBELI TENTANG KONTEN PEMASARAN DIGITAL PADA
35	TATSBITA ANUQ TILANI	2203110288		Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Soc., M.IKom.	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.IKom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.	PENGARUH PENGERTIAN KASUS KERACUNAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN SISWA SMA ADEI NEGERA BINAI

Menulis Sidang:

Disiapkan oleh:
Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.
Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.

Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH, MSP.



Medan, 12 Syawal 1447 H
31 Maret 2026 M

Penulis Ujian
Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.IKom.



Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Risfika Dwi Anisyah
Tempat/Tanggal Lahir : AekNabara/28 Desember 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bandar Selamat KM 24, Tambusai Utara, Riau
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Jumino
Nama Ibu : Nila Wati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bandar Selamat KM 24, Tambusai Utara, Riau

Pendidikan Formal

TK : TK Harapan Kita
SD : SD Negeri 112150 Sigambal
SMP : SMPS Muhammadiyah 35 Sigambal
SMA : SMA Negeri 4 Tambusai Utara
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara